

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Akuntansi Manajemen**

Dalam dunia usaha, baik usaha kecil, menengah sampai pada perusahaan besar membutuhkan informasi akuntansi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang berguna bagi pihak manajemen. Seorang manajer membutuhkan informasi akuntansi manajemen, karena informasi manajemen cakupannya lebih luas tidak hanya pada masalah keuangan, tetapi juga terhadap masalah non-keuangan. Pengambilan keputusan selalu menyangkut di masa yang akan datang yang mengandung ketidakpastian dan selalu menyangkut pemilihan dalam suatu alternatif yang ada.

Menurut Baldric Siregar (2017: 1) mendefinisikan akuntansi manajemen (*management accounting*) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Menurut Rudianto (2013: 9) menjelaskan bahwa pengertian akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengembalian keputusan internal organisasi.

Menurut Hansen Mowen (2012: 9) akuntansi manajemen adalah alat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan.

Berdasarkan beberapa pengertian-pengertian di atas, akuntansi manajemen dapat diartikan suatu proses kegiatan dalam mengidentifikasi, menganalisa, dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi, untuk menghasilkan informasi manajemen yang dapat digunakan oleh pihak-pihak internal dalam proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.

## 2.2 Pengertian Biaya

Biaya merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya laba perusahaan disamping komponen-komponen lainnya, karena pengertian akan konsep biaya sangatlah penting. Biaya dalam akuntansi diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expense*.

Menurut Dewi Utari (2016: 10) biaya dan beban memiliki pengertian yang berbeda. Kadang-kadang dalam praktik sering digunakan secara bersamaan. Biaya ialah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan dimasa mendatang. Beban ialah pengeluaran untuk mendapatkan pendapatan pada suatu periode tertentu; beban atau (*expenses*) dikurangkan pada pendapatan untuk memperoleh laba.

Sedangkan menurut Bustami Nurlala (2013: 7-8) menjelaskan pengertian biaya (*cost*) dan beban (*expense*) adalah sebagai berikut :

Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Sedangkan beban atau *expense* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa akan datang dikelompokkan sebagai harta. Biaya ini dimasukkan ke dalam Laba-Rugi sebagai pengurangan dari pendapatan.

Menurut Mulyadi (2016: 8) “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, atau yang mungkin akan terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Baldric Siregar (2017: 36) “biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang”.

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan secara ekonomis yang berupa kas digunakan untuk memperoleh suatu barang atau jasa yang dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang.

### 2.3 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi atau penggolongan biaya adalah proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen-elemen yang ada ke dalam golongan-golongan yang lebih ringkas untuk memberikan informasi yang lebih punya arti. Berikut klasifikasi biaya menurut beberapa para ahli:

Menurut Mulyadi (2015: 13-16) menjelaskan biaya dapat digolongkan menjadi lima golongan sebagai berikut :

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran.  
Nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar".
2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan.  
Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu:
  - a. Biaya Produksi, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.\
  - b. Biaya Pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
  - c. Biaya Administrasi dan Umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu Yang Dibiayai. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:
  - a. Biaya Langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
  - b. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.
4. Penggolongan Biaya Menurut Perilaku dalam Kaitannya dengan Perubahan Volume Kegiatan, biaya dibagi menjadi 4, yaitu:
  - a. Biaya Variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
  - b. Biaya Semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.
  - c. Biaya *Semi Fixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

- d. Biaya Tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.
5. Penggolongan Biaya Menurut Jangka Waktu Manfaatnya, biaya dibagi 2 bagian, yaitu:
- Pengeluaran Modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).
  - Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Sedangkan menurut Baldric Siregar (2017: 36-38) pada dasarnya biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan:

- Biaya Berdasarkan Ketelusuran.  
Berdasarkan ketelusuran biaya ke produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua yaitu :
  - Biaya langsung (*direct cost*): biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusur ke produk.
  - Biaya tidak langsung (*indirect cost*): biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusuri ke produk.
- Biaya Berdasarkan Perilaku.  
Tingkat aktivitas dapat berubah-ubah, naik atau turun. Perilaku biaya menggambarkan pola variasi perubahan tingkat aktivitas terhadap perubahan biaya. Berdasarkan perilakunya, biaya dapat diklasifikasikan menjadi :
  - Biaya variabel (*variable cost*): biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan tingkat aktivitasnya.
  - Biaya tetap (*fixed cost*): biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh tingkat aktivitas dalam kisaran tertentu.
  - Biaya campuran (*mixed cost*): biaya campuran adalah biaya yang memiliki karakteristik biaya variabel dan sekaligus biaya tetap.
- Biaya Berdasarkan Fungsi.  
Pada dasarnya ada tiga jenis fungsi pokok di perusahaan manufaktur. Fungsi pokok tersebut adalah fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklasifikasikan menjadi:
  - Biaya produksi (*production cost*): biaya untuk membuat bahan menjadi produk jadi.
  - Biaya pemasaran (*marketing expense*) meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa.
  - Biaya administrasi dan umum (*general and administrative expense*): biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan.
- Biaya Berdasarkan Elemen Biaya Produksi.  
Aktivitas produksi adalah aktivitas mengolah bahan menjadi produk jadi. Pengolahan bahan dilakukan oleh tenaga kerja, mesin, peralatan dan fasilitas

pabrik lainnya. Berdasarkan fungsi produksi, biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- Biaya bahan baku (*raw material cost*): nilai bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk diubah menjadi produk jadi.
- Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*): besarnya nilai gaji dan upah tenaga kerja yang terlibat langsung untuk mengerjakan produk.
- Biaya overhead pabrik (*manufacture overhead cost*): semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Menurut Agus Purwaji (2016: 15-16) biaya diklasifikasikan menjadi biaya produksi dan biaya nonproduksi yaitu:

#### 1. Biaya Produksi

- a. Biaya Bahan adalah biaya dari suatu komponen yang digunakan dalam proses produksi yang mana pemakaiannya dapat ditelusuri.
- b. Biaya Tenaga kerja langsung adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang manfaatnya dapat ditelusuri, serta dapat dibebankan secara layak ke dalam suatu produk.
- c. Biaya Overhead Pabrik adalah biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk.
  - Biaya Bahan Penolong adalah biaya dari komponen yang digunakan dalam proses produksi tetapi nilainya relatif kecil dan tidak dapat ditelusuri.
  - Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang tidak dapat ditelusuri atas produk-produk yang dihasilkannya.
  - Biaya Tidak Langsung Lainnya adalah biaya selain biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung yang terjadi dibagian produksi, yang mana biaya ini tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya atas produk-produk yang dihasilkan perusahaan.

#### 2. Biaya Non Produksi

- a. Biaya pemasaran adalah biaya yang terkait dengan fungsi pemasaran dalam rangka memasarkan suatu produk.
- b. Biaya administrasi dan umum adalah beban yang terkait dengan fungsi administrasi dan umum dalam rangka kelancaran perencanaan, koordinasi pengarahannya, dan pengendalian suatu perusahaan.

Berdasarkan dari penjelasan menurut para ahli tersebut, dapat dinyatakan bahwa klasifikasi biaya ditujukan untuk mempermudah manajemen dalam pengendalian terhadap biaya-biaya produksi. Pengklasifikasian biaya ini juga memberikan informasi biaya yang berguna untuk menemukan baik harga pokok produksi maupun harga pokok penjualan untuk suatu produk.

## **2.4 Biaya Relevan**

### **2.4.1 Pengertian Biaya Relevan**

Biaya merupakan unsur utama yang diperhitungkan dalam pemilihan alternatif. Alternatif dengan biaya yang lebih murah akan dipilih oleh manajer. Dalam memilih diantara dua alternatif, diperlukan pertimbangan pendapatan dan biaya relevan.

Menurut Agus Purwaji (2016: 25) “biaya relevan adalah biaya yang akan terjadi di masa yang akan datang dan memiliki perbedaan dengan berbagai alternatif keputusan”.

Menurut Garrison (2013: 163) “Biaya Relevan (*relevant cost*) biaya yang berbeda di antara berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan”.

Menurut Dewi Utari (2016: 104) biaya relevan merupakan hasil pengolahan data historis oleh akuntan intern atau oleh ahli yang lainnya. Ia disebut biaya relevan karena berhubungan erat dengan pengambilan keputusan manajemen. Ia merupakan biaya masa mendatang karena digunakan untuk menyusun anggaran, perencanaan laba, dan pengendalian kegiatan yang bertumpu pada program kerja jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut Kautsar Riza Salman (2016: 178) yang termasuk komponen biaya relevan adalah biaya variabel. Biaya dikatakan relevan untuk keputusan tertentu apabila biaya tersebut berbeda atau berubah jika tindakan alternatif diambil. Sedangkan biaya yang tidak dikategorikan biaya relevan adalah biaya overhead tidak langsung atau biaya tetap adalah biaya yang tidak dapat dengan mudah diidentifikasi atau tidak terkait dengan biaya per unit atau aktivitas.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya relevan adalah biaya masa mendatang yang terjadi pada suatu alternatif dan berbeda pada alternatif lain yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan

### **2.4.2 Penggolongan Biaya Sesuai dengan Tujuan Pengambilan Keputusan**

Pembuat keputusan membutuhkan informasi. Akuntansi manajemen memasok informasi tersebut. Informasi yang diperlukan adalah informasi yang relevan untuk proses pembuatan keputusan tersebut.

Menurut Baldric Siregar (2017: 55) Biaya relevan (*relevant cost*) adalah biaya masa depan yang berbeda antara satu alternatif dan alternatif lainnya.

Berikut dua kriteria biaya relevan tersebut.

1. Biaya Masa Depan. Biaya masa depan berarti biaya tersebut belum terjadi. Biaya yang sudah terjadi bukan merupakan biaya yang relevan.
2. Biaya berbeda antar-alternatif. Biaya yang berbeda antar-alternatif berarti bahwa suatu elemen biaya tertentu tidak memiliki jumlah yang sama antara satu alternatif dengan alternatif lainnya. Biaya yang berbeda antar-alternatif disebut juga biaya diferensial (*differential cost*).

Biaya harus memenuhi kedua kriteria di atas agar dapat dikategorikan sebagai biaya relevan. Biaya masa depan tidak relevan apabila tidak berbeda antar-alternatif. Biaya yang berbeda antar-alternatif juga tidak relevan apabila biaya tersebut sudah terjadi.

Menurut Agus Purwaji (2016: 26) mengatakan biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak mempengaruhi aktivitas pengambilan keputusan, oleh karenanya jenis biaya ini sebenarnya tidak perlu dipertimbangkan. Berikut beberapa jenis biaya yang tergolong biaya tidak relevan:

1. Biaya tertanam (*sunk cost*)  
Biaya tertanam adalah biaya yang telah terjadi dan tidak dapat diubah oleh keputusan apapun yang dibuat saat ini atau dimasa yang akan datang.
2. Biaya masa lalu (*historical cost*)  
Biaya masa lalu adalah biaya yang telah terjadi atau dikeluarkan di masa lalu dan tidak mempengaruhi keputusan apapun.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara biaya relevan adalah biaya yang terdapat berbagai alternatif dan belum terjadi sedangkan biaya tidak relevan adalah biaya yang telah terjadi dan tidak mempengaruhi dalam pengambilan keputusan

## **2.5 Tujuan dan Manfaat Membuat Keputusan Dengan Menggunakan Biaya Relevan**

### **2.5.1 Tujuan Membuat Keputusan dengan Menggunakan Biaya Relevan**

Tujuan dalam membuat keputusan dengan menggunakan biaya relevan yaitu untuk memisahkan biaya-biaya antara biaya relevan dan tidak relevan untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen bahwa tidak semua biaya-biaya dipertimbangkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Biaya relevan adalah biaya yang harus dipertimbangkan dalam setiap pengambilan keputusan.

### **2.5.2 Manfaat Membuat Keputusan dengan Menggunakan Biaya Relevan**

Manfaat biaya relevan itu sendiri merupakan faktor penentu dalam pengambilan keputusan apakah suatu pilihan akan dijalankan atau tidak. Manajer perlu membandingkan biaya dan manfaat alternatif satu dengan biaya dan manfaat alternatif lain. Biaya relevan lebih diperhatikan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan yang terbaik atas berbagai alternatif. Faktor biaya lebih diutamakan karena manajemen dapat mengatur biaya yang akan dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan yang akan diperoleh dalam pengambilan keputusannya menerima atau menolak pesanan khusus tersebut.

### **2.6 Aplikasi Biaya Relevan dalam Pengambilan Keputusan**

Hansen Mowen (2012: 76) menyatakan bahwa aplikasi biaya relevan dalam pengambilan keputusan adalah:

1. Keputusan membuat atau membeli  
Tujuan dari keputusan ini adalah penggunaan optimal atas sumber data produksi dan keuangan perusahaan. Pengambilan keputusan sering kali harus dilakukan dalam hubungannya dengan penggunaan yang mungkin dari peralatan yang mengganggu, ruang yang mengganggu dan bahkan tenaga yang mengganggu.
2. Keputusan meneruskan atau menghentikan  
Manajer harus memutuskan apakah suatu segmen, seperti lini produk, harus dipertahankan atau dihapus. Laporan segmenyang disusun atas dasar perhitungan biaya variabel menyediakan informasi yang berharga bagi keputusan meneruskan atau menghentikan (*keep or drop decision*) ini. Margin kontribusi segmen dan margin segmennya sendiri bermanfaat dalam mengevaluasi kinerja segmen. Namun, sementara laporan segmen menyediakan informasi yang berharga untuk keputusan meneruskan atau menghentikan, perhitungan biaya relevan menggambarkan bagaimana informasi tersebut harus digunakan agar sampai pada keputusan.
3. Keputusan pesanan khusus  
Harga penawaran dapat berbeda untuk pelanggan dari pasar yang sama dan perusahaan sering mendapatkan kesempatan untuk mempertimbangkan pesanan khusus berfokus pada pertanyaan “Apakah pesanan harga khusus harus diterima atau ditolak. Pesanan-pesanan ini seperti menarik, khususnya ketika perusahaan sedang beroperasi di bawah kapasitas produktif maksimumnya:.
4. Keputusan menjual atau memproses lebih lanjut



Seringkali produl gabungan dijual pada titik pemisahan. Kadangkala lebih menguntungkan memproses lebih lanjut suatu produk, gabungan, menjual atau memproses lebih lanjut merupakan suatu keputusan penting yang harus dibuat oleh manajer.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi biaya relevan dalam pembuatan keputusan terdiri dari empat (4) yaitu, keputusan membuat atau membeli, keputusan meneruskan atau menghentikan, keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dan keputusan menjual atau memproses lebih lanjut.

## **2.7 Langkah-langkah Membuat Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus**

Keputusan terhadap pesanan khusus adalah berfokus pada apakah perusahaan akan menerima atau menolak terhadap pesanan yang dipesan oleh pelanggan. Berikut ini disajikan informasi tentang biaya relevan menurut Baldrick Siregar (2017: 56-57). PT Merdeka Jaya memproduksi sepatu kulit. Perusahaan mampu memproduksi 1.000 pasang sepatu dalam satu bulan. Saat ini perusahaan memproduksi 800 pasang sepatu tiap bulannya. Biaya Produksi satu pasang sepatu pada kapasitas 1.000 pasang adalah :

**Tabel 2.1**  
**Biaya Untuk Memproduksi Sepatu**

No.	Keterangan	Biaya
1.	Biaya Bahan Baku	Rp 10.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 8.000
3.	Biaya Overhead Variabel	Rp 6.000
4.	Biaya Overhead Tetap	Rp 4.000
Biaya Produksi Tetap		Rp 28.000

Seorang pelanggan yang secara geografis bersala dari luar daerah pemasaran perusahaan mengajukan penawaran. Pelanggan tersebut memesan 150 pasang sepatu dengan harga Rp26.000 per pasang. Selama ini PT Merdeka Jaya menjual sepang sepatu sebesar Rp32.000.

Apa biaya relevan bagi manajer PT Merdeka Jaya untuk memutuskan menerima atau menolak pesanan di atas ? berikut analisisnya:

1. Biaya bahan baku untuk 150 pasang sepatu adalah biaya relevan. Biaya ini adalah biaya ini adalah biaya masa depan karena produksi belum dilakukan. Biaya ini juga biaya diferensial karena jika pesanan diterima maka bahan baku digunakan dan jika pesanan ditolak maka bahan baku tidak digunakan.

2. Biaya tenaga kerja langsung untuk 150 pasang sepatu adalah biaya relevan. Biaya ini adalah biaya masa depan karena penggunaan tenaga kerja langsung belum dilakukan. Biaya ini juga biaya diferensial karena jika pesanan diterima maka tenaga kerja langsung digunakan dan jika pesanan ditolak maka tenaga kerja langsung tidak digunakan.
3. Biaya overhead Variabel untuk 150 pasang sepatu adalah biaya relevan. Biaya overhead variabel dapat berupa biaya penolong dan listrik. Biaya ini adalah biaya masa depan karena penggunaan bahan penolong dan pemakaian listrik belum dilakukan. Biaya ini juga biaya diferensial karena jika pesanan diterima maka bahan penolong dan listrik digunakan dan jika pesanan ditolak maka bahan penolong dan listrik tidak digunakan.
4. Biaya overhead tetap untuk 150 pasang sepatu bukan biaya relevan. Biaya overhead tetap meliputi depresiasi mesin dan peralatan, asuransi pabrik serta gaji mandor pabrik. Biaya overhead pabrik jumlahnya tetap dan tidak berubah baik ketika pesanan diterima maupun ditolak. Selain itu, biaya overhead tetap ini sudah terjadi misalnya biaya depresiasi dan asuransi pabrik. Kedua biaya ini merupakan biaya yang sudah diputuskan untuk dikeluarkan di masa lalu. Gaji mandor pabrik juga diputuskan di masa lalu, terlepas diterima atau tidaknya pesanan.

**Tabel 2.2**  
**Perhitungan Biaya Relevan Untuk Memproduksi Sepatu**

Keterangan	Biaya	Jumlah
Pendapatan Relevan	-	Rp26.000
Biaya Bahan Baku	Rp 10.000	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 8.000	-
Biaya Overhead Variabel	Rp 6.000	-
Biaya Relevan per unit	-	Rp 24.000
Laba Relevan		Rp 2.000

Harga jual 150 pasang sepatu adalah pendapatan relevan. Pendapatan ini belum terjadi karena penjualan belum dilaksanakan. Pendapatan ini berbeda antar-alternatif. Apabila pesanan diterima, pendapatan ini diterima, pendapatan ini diperoleh. Apabila pesanan ditolak, pendapatan ini tidak diperoleh. Pendapatan relevan ini akan dibandingkan dengan biaya relevan.

Berdasarkan analisis di atas, maka biaya relevan per unit yang digunakan sebagai dasar untuk menerima atau menolak pesanan pada tabel 2.2 menunjukkan pendapatan relevan Rp26.000 per unit. Pendapatan relevan ternyata lebih besar dari biaya relevan. Oleh karena itu, perusahaan memperoleh laba relevan sebesar Rp2.000 per unit. Berdasarkan perhitungan ini, PT Merdeka Jaya sebaiknya menerima pesanan karena menambah laba bagi perusahaan sebesar Rp300.000 (Rp2.000 x 150 pasang ).

## **2.8 Metode Harga Pokok Pesanan**

Metode harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi pada perusahaan atas dasar pesanan. Karakteristik metode harga pokok pesanan menurut Mulyadi (2016: 37) yaitu:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai spesifikasi pemesanan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungan dengan produk menjadi dua kelompok yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan biaya overhead pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga-harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi. Sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan.

Karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan yaitu:

1. Proses pengelolaan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan proses produksi dihentikan dan dimulai dengan pesanan berikutnya.
2. Produk yang dihasilkan sesuai dengan permintaan konsumen, sehingga pesanan yang satu dengan pesanan yang lain berbeda-beda.
3. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan bukan untuk memenuhi persediaan di dalam gudang.

## **2.9 Metode Penyusutan Aktiva Tetap**

Perhitungan penyusutan untuk tiap periode pemakaian akan tergantung dengan metode penyusutan apa yang digunakan oleh perusahaan. Berikut ini akan dijelaskan beberapa metode penyusutan menurut Zaki Baridwan (2009: 308) yaitu sebagai berikut:

## 1) Metode Garis Lurus

Metode ini adalah metode depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan. Dalam cara ini beban depresiasi tiap periode jumlahnya sama (kecuali ada penyesuaian-penyesuaian).

$$\text{Penyusutan per Tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Nilai Sisa}}$$

## 2) Metode Jam Jasa

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin-mesin akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (*full-time*) dibandingkan dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (*part-time*).

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Pemakaian Total}}$$

## 3) Metode Hasil Produksi

Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Dalam hal ini dibutuhkan taksiran hasil produksi dan awal pemakaian aktiva tersebut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jumlah Total Produk Yang Dihasilkan}}$$

## 4) Metode Beban Berkurang

Dalam metode ini beban depresiasi tahun-tahun pertama akan lebih besar daripada beban depresiasi tahun-tahun berikutnya.

## a. Metode Jumlah Angka Tahun

## b. Metode Saldo Menurun

## c. Metode Saldo Menurun Ganda

Metode ini beban depresiasi tiap tahunnya menurun. Untuk dapat menghitung beban depresiasi yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase depresiasi dengan cara garis lurus.

## d. Metode Tarif Menurun

Metode tarif menurun adalah menghitung dengan menggunakan tarif (%) yang selalu menurun. Tarif (%) ini setiap periode dikalikan dengan harga perolehan.

## e. Tarif Kelompok/Gabungan

Metode ini merupakan cara perhitungan penyusutan untuk kelompok aset tetap sekaligus. Metode ini adalah metode garis lurus yang diperhitungkan terhadap sekelompok aset. Apabila aset yang dimiliki mempunyai umur dan fungsi yang berbeda, maka aset ini bisa dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok, untuk masing-masing fungsi. Penyusutan diperhitungkan terhadap masing-masing kelompok.

## **2.10 Alasan Mengapa Pembuat Keputusan Memerlukan Biaya Relevan dalam Mengambil Keputusan**

Banyak yang harus diperhatikan manajemen dalam mengambil keputusan salah satunya mengenai informasi biaya relevan.

Menurut Baldrick Siregar (2017: 55) ada tiga alasan yang mendasari pertimbangan ini :

1. Tidak semua biaya merupakan biaya relevan. Informasi biaya yang tidak relevan dapat diabaikan dalam pembuatan keputusan tertentu karena yang diperlukan adalah biaya yang relevan saja. Oleh karena itu penyediaan semua informasi relevan dan tidak relevan merupakan aktifitas yang tidak perlu.
2. Produksi merupakan informasi yang mahal. Apabila akuntan manajemen hanya menyediakan biaya relevan saja, maka ia dapat mengurangi aktifitas pengumpulan dan pengolahan informasi. Selain itu, akuntan manajemen juga dapat menghemat waktu perlengkapan dan sumber daya lain dalam rangka memasok informasi.
3. Kemampuan kognitif yang terbatas. Terlalu banyak informasi dapat menyebabkan pembuat keputusan menjadi kurang rasional. Hal tersebut disebabkan oleh sulitnya pembuat keputusan, mengorganisasi dan menggunakan informasi yang berlebihan. Untuk mengatasi masalah rasionalitas yang terbatas ini, maka akuntan manajemen cukup memasok informasi yang relevan saja.